

KOLABORASI MAHASISWA KKN BERSAMA KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN DAN PENURUNAN STUNTING DI NEGERI HATIVE BESAR KOTA AMBON

Bernita br. Silaban^{1*}, Salman Alfarizi², Sri Millawati³, Sarah A. Hatma⁴, Bernard L. Paruntu⁵,
Sariyanti Wali⁶, Married L. L. Dasmase⁷

¹⁻⁷ Universitas Pattimura

*Email korespondensi: itasilaban1981@gmail.com

Abstrak

Stunting masih merupakan satu masalah gizi yang belum terselesaikan di Kota Ambon Provinsi Maluku. Berdasarkan data stunting di Negeri Hative Besar Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon, pada bulan Mei Tahun 2024 teridentifikasi 17 orang anak mengalami stunting. Data ini selalu mengalami fluktuasi setiap saat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa KKN Universitas Pattimura berkolaborasi dengan pemerintah desa bersama kader posyandu melakukan sosialisasi. Tujuannya untuk memberikan kesadaran, pengetahuan, pemahaman tentang stunting dan gaya hidup sehat dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan dihadiri oleh 30 peserta terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak. Dari hasil sosialisasi terlihat bahwa terjadi perubahan pengetahuan tentang stunting dimana setelah kegiatan sosialisasi seluruh peserta (100%) menjawab cukup memahami dibandingkan sebelum mengikuti sosialisasi karena hampir setengah (50%) kurang memahami materi tentang stunting. Stunting dapat dicegah dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai aspek, seperti gizi, kesehatan, sanitasi, dan edukasi.

Kata Kunci: Negeri Hative Besar, pencegahan, stunting

Abstract

Stunting remains a persistent nutritional problem in Ambon City, Maluku Province. According to stunting data from Hative Besar village, Teluk Ambon District, Ambon City, as of May 2024, 17 children were identified as stunted. These numbers fluctuate over time. Through a community service activity, Universitas Pattimura's KKN students collaborated with the village government and posyandu cadres to conduct a socialization program. The aim was to raise awareness, provide knowledge, and improve understanding about stunting and healthy lifestyles to prevent and reduce the incidence of stunting. This activity was conducted using lecture methods and attended by 30 participants, including pregnant women, breastfeeding mothers, and children. The results showed a significant increase in knowledge about stunting, with all participants (100%) reporting a good understanding after the socialization, compared to nearly half (50%) who had a poor understanding before the program. Stunting can be prevented with a comprehensive approach involving various aspects such as nutrition, health, sanitation, and education.

Keywords: Hative Besar village, prevention, stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan termasuk di Maluku dan hingga saat ini menjadi masalah bersama yang harus diselesaikan. Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 standar deviasi (SD) (Syahrin et al., 2023);(Rukayah, 2021); (Lili Dariani et al., 2023);(Rachma Purwanti, 2019). Gejala dan tanda-tanda yang bisa menunjukkan anak mengalami stunting yaitu tinggi badan anak lebih pendek dari pada tinggi badan anak seusianya, berat badan tidak meningkat secara konsisten, tahap

perkembangan yang terlambat dibandingkan anak seusianya tidak aktif bermain, sering lemas, mudah terserang penyakit terutama infeksi. Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. (Rachma Purwanti, 2019)

Berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia Tahun 2023, ternyata prevalensi stunting di Provinsi Maluku naik sebesar 2,3%, dimana pada Tahun 2022 sebesar 26,1% meningkat menjadi 28,4% dari target yang ingin dicapai sebanyak 20%. Tujuh dari sebelas Kabupaten/Kota mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan Kota Ambon turun dari 21,1% menjadi 20,7% dari target 14,61% (Autana, 2024). Ini berarti stunting menjadi masalah yang harus ditangani. Salah lokasi yang ada di Kota Ambon yang masih menjadi target percepatan penurunan stunting yaitu Negeri Hative Besar yang terletak di Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon Provinsi Maluku. Berdasarkan data dan informasi dari Puskesmas, data stunting yang terjadi selalu mengalami fluktuasi. Pada bulan Mei Tahun 2024 teridentifikasi 17 orang anak mengalami stunting terdiri dari 2 bayi (0-11 bln), 14 balita (1-5 tahun) dan 1 anak-anak (5 -11 tahun). Hal ini terjadi karena masih banyak orang tua terlebih khusus ibu yang belum memahami apa itu stunting dan cara pencegahannya, serta masih rendahnya pengetahuan ibu tentang hidup bersih dan sehat.

Dalam menjalankan pembangunan kesehatan Tahun 2020-2024 pemerintah juga telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai *mayor project* yang harus dilaksanakan dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan keterlibatan semua pihak dalam membantu menurunkan angka stunting. Peran serta pemerintah desa dan pihak-pihak terkait seperti kader posyandu sangat diperlukan. Menurut Purwanti, (2019) kader posyandu dapat membantu masyarakat mengidentifikasi dan menjawab kebutuhan kesehatan secara mandiri terutama berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (Sari et al., 2021). Peran ibu juga sangat penting. Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor tidak langsung yang memberi pengaruh besar dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan yang rendah berpengaruh pada kontribusi pendapatan keluarga, pola makan, serta asupan makanan yang tidak beragam. Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik akan berpengaruh terhadap dorongan ibu untuk menyiapkan makanan beragam dan bergizi bagi balita (Dwidyaniti Wira, 2022)

Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa KKN universitas Pattimura Angkatan L Gelombang 2 Tahun 2024 berkolaborasi dengan pemerintah desa bersama kader posyandu untuk melakukan sosialisasi untuk mencegah dan menurunkan angka stunting. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan kesadaran, pengetahuan, pemahaman tentang stunting dan gaya hidup yang sehat dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting. Hasil dari kegiatan ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dalam bentuk sosialisasi yang bersinergi antara pemerintah desa dan kader posyandu. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Angkatan L Gelombang 2 Universitas Pattimura Tahun 2024. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yaitu berkordinasi dengan pemerintah desa, kader posyandu, dokter atau perawat yang bertugas dalam kegiatan posyandu tentang ada tidaknya penderita stunting dan data pasien stunting di Negeri Hative Besar. Berdasarkan data dan informasi dari Puskesmas di Negeri di Hative Besar, data stunting yang terjadi selalu mengalami fluktuasi nilai dari waktu ke waktu. Pada bulan Mei Tahun 2024 teridentifikasi 17 orang mengalami stunting yang terdiri dari 2 bayi (0-11 bln), 14 balita (1-5 tahun) dan 1 anak-anak (5 -11 tahun). Setelah dilakukan tahap koordinasi untuk mendapatkan data stunting, dilanjutkan dengan tahapan diskusi antara kader posyandu dengan mahasiswa KKN untuk membahas teknis sosialisasi berupa waktu pelaksanaan dan hal-hal teknis dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi, kegiatan sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan pendampingan posyandu untuk pemeriksaan kesehatan pada bayi

dan anak. Untuk mempersiapkan materi terkait sosialisasi, mahasiswa KKN bersama Dosen Pendamping Lapangan berdiskusi dan disepakati bahwa materi yang diberikan tentang stunting, disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Mei Tahun 2024 bertempat di Dusun Wailaa Negeri Hative Besar Kecamatan Teluk Ambon dan dihadiri oleh 30 orang peserta terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak.



Gambar 1. Penimbangan berat badan anak (a) Pengukuran tinggi badan anak (b) Pembagian minuman susu UHT dan sari kacang ijo (c)

Materi yang disampaikan pada sosialisasi antara lain: pengertian stunting, perbedaan stunting dengan gizi buruk, faktor penyebab stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting, kurva menilai stunting pada anak laki-laki dan perempuan berdasarkan umur dan berat badan menggunakan kurva WHO, menghitung berat badan ideal, nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan, makanan yang aman selama kehamilan, makanan dan nutrisi untuk ibu hamil, kebutuhan nutrisi dasar anak, ASI, makanan pendamping ASI (MPASI) yang baik dan nutrisi yang dianjurkan untuk ibu hamil, ibu menyusui maupun anak-anak dan tips sehat untuk anak yang susah makan. Waktu pemaparan materi dilakukan selama 45 menit menggunakan media dalam bentuk power point dan dilanjutkan sesi tanya jawab dengan peserta. Dalam penyampaian materi, narasumber menunjukkan gambar dan video sehingga para peserta dapat memahami dengan mudah. Kegiatan ini diawali dengan pre-test tentang materi stunting, dan pada akhir kegiatan dilakukan post-test. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan pada anak meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan imunisasi oleh kader posyandu dan pihak puskesmas bersama mahasiswa KKN. Pada akhir kegiatan, mahasiswa KKN membagikan susu UHT kepada anak-anak dan sari kacang ijo kepada ibu hamil dan menyusui (Gambar 1).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting kepada masyarakat di Negeri Hative Besar yang berlangsung pada tanggal 08 Mei 2024 dapat terlaksana dengan lancar dengan adanya tanya jawab. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan seperti: mengapa ASI eksklusif sangat penting diberikan pada bayi 6 bulan pertama? Mengapa pemberian makanan lain seperti snack dan indomie tidak boleh di berikan kepada anak bayi atau balita? Bagaimana cara memberikan asupan nutrisi MPASI pada bayi yang berusia 1 tahun? Narasumber menjelaskan dengan jawaban yang sederhana mungkin sehingga peserta bisa mengerti dan memahami (Gambar 2)



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Pada saat sosialisasi narasumber menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama adalah langkah penting untuk memastikan bayi mendapatkan awal yang terbaik dalam kehidupan, mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kesehatan keseluruhan. Menurut (The et al., 2023) bahwa ASI (Air Susu Ibu) eksklusif sangat penting diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama karena: 1). ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, termasuk protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam proporsi yang tepat 2). ASI juga mengandung zat aktif biologis seperti enzim dan hormon yang mendukung perkembangan bayi 3). ASI mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit. Imunoglobulin A (IgA) dalam ASI membantu melindungi saluran pencernaan bayi dari bakteri dan virus 4). ASI mengandung sel darah putih yang dapat melawan infeksi 4). Kandungan asam lemak esensial seperti DHA (Docosahexaenoic Acid) dalam ASI penting untuk perkembangan otak dan sistem saraf bayi. 5). ASI lebih mudah dicerna oleh bayi dibandingkan susu formula, sehingga mengurangi risiko masalah pencernaan seperti diare dan sembelit 6). Bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi telinga (Silaban et al., 2023). 7). ASI eksklusif dapat mengurangi risiko berkembangnya penyakit kronis di kemudian hari seperti diabetes tipe 2, obesitas, dan alergi 8). ASI dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi serta perkembangan emosional bayi 9). Membantu rahim Ibu menyusui agar lebih cepat kembali ke ukuran normal dan mengurangi perdarahan pasca melahirkan 10). Mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium pada ibu.

Narasumber menjelaskan bahwa pemberian makanan seperti snack dan Indomie (mie instan) kepada bayi atau balita sangat tidak disarankan karena snack dan mi instan umumnya tinggi kalori, garam, gula, dan lemak, namun rendah nutrisi esensial seperti vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Kandungan garam dan gula yang tinggi dalam snack dan mi instan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti tekanan darah tinggi, obesitas, dan risiko penyakit jantung di kemudian hari. Mi instan sering mengandung bahan tambahan seperti pengawet, pewarna, dan MSG (*monosodium glutamate*) yang tidak aman untuk dikonsumsi dalam jumlah besar oleh anak-anak kecil. Sistem pencernaan bayi dan balita belum matang sepenuhnya, sehingga makanan yang kompleks dan sulit dicerna seperti mi instan dapat menyebabkan masalah pencernaan seperti sembelit atau diare. Snack yang keras atau mi instan dapat menimbulkan risiko tersedak bagi bayi dan balita. dapat mengurangi nafsu makan anak terhadap makanan yang lebih bergizi seperti sayuran, buah-buahan, daging, dan biji-bijian sehingga bayi dan balita berisiko mengalami kekurangan gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Untuk memastikan bayi dan balita mendapatkan nutrisi untuk tumbuh sehat, sebaiknya berikan makanan yang mengandung nutrisi lengkap seperti sayuran, buah-buahan, daging tanpa lemak, ikan, telur, dan biji-bijian. Makanan yang teksturnya sesuai dengan kemampuan makan anak dan mudah dicerna serta tidak mengandung bahan tambahan dan pengawet berlebih. Dengan menghindari snack dan mi instan, serta memberikan makanan yang seimbang dan bergizi, orang tua dapat membantu memastikan anak mereka tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Asupan nutrisi yang tepat pada bayi berusia 1 tahun melalui Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada usia 1 tahun, bayi seharusnya sudah mulai mengenal berbagai jenis makanan termasuk sayuran, buah-buahan, biji-bijian, protein hewani (daging, ikan, telur), dan produk susu (seperti yoghurt dan keju). Menurut (Rismayani et al., 2023) dalam pemberian MPASI yang perlu diperhatikan adalah jumlah yang cukup, waktu, tekstur, variasi, metode pemberian, dan prinsip kebersihan. Pastikan makanan memiliki tekstur yang sesuai dengan kemampuan mengunyah dan menelan anak. Makanan dapat dipotong kecil-kecil atau dilumatkan sesuai kebutuhan. Berikan sumber karbohidrat kompleks seperti nasi, kentang, ubi, pasta, atau roti gandum utuh. Sertakan sumber protein seperti daging tanpa lemak, ayam, ikan, telur, dan kacang-kacangan. Lemak sehat dapat berasal dari minyak zaitun, alpukat, ikan berlemak, dan kacang-kacangan. Pastikan ada sayuran dan buah-buahan dalam setiap makanan untuk menyediakan vitamin dan serat yang diperlukan. Pada usia 1 tahun, bayi biasanya makan 3 kali sehari dengan 2-3 kali camilan sehat di antara

waktu makan utama. Porsi makan anak bisa lebih kecil dari porsi dewasa, tetapi pastikan bervariasi dan mencakup semua kelompok makanan utama. Berikan air putih sebagai minuman utama. Hindari minuman manis seperti jus buah yang berlebihan. Perkenalkan susu sapi penuh lemak jika tidak ada alergi. Batasi penggunaan garam dan gula dalam makanan anak, makanan yang sangat asin atau manis harus serta makanan olahan seperti snack kemasan dan mie instan. Hindari makanan keras, kecil, atau lengket yang bisa menyebabkan tersedak, seperti kacang utuh, anggur utuh, dan permen keras. Beri kesempatan kepada anak untuk mencoba makan sendiri dengan tangan atau sendok untuk mengembangkan keterampilan motorik. Contoh menu sehari-hari untuk bayi 1 tahun yaitu: untuk sarapan: telur orak-arik dengan roti gandum utuh dan potongan buah. Camilan pagi: potongan buah-buahan seperti pisang atau apel. Makan siang: nasi dengan sayuran kukus dan potongan ayam atau ikan. Camilan sore: keju potong dengan potongan sayuran seperti wortel atau mentimun. Makan malam: Ubi kukus dengan potongan sayuran dan daging sapi. Menurut (Silaban et al., 2023), dengan memberikan MPASI yang bervariasi dan seimbang, bayi akan mendapatkan semua nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh sehat dan berkembang dengan baik.

Stunting merupakan masalah gizi yang kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, dimana asupan makanan yang dikonsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian (Sari et al., 2021). Stunting ditandai dengan lambatnya perkembangan tinggi badan dan pertumbuhan fisik yang tidak sesuai dengan usianya (Yugistyowati et al., 2021). Ada 2 faktor penting yang dapat menyebabkan terjadinya stunting yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung seperti asupan makanan bergizi yang tidak memadai dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung seperti pola asuh ibu, kerawanan pangan keluarga, dan pelayanan kesehatan lingkungan (Dwidyaniti Wira, 2022). Akar masalah dari stunting meliputi akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan yang memadai, kondisi ekonomi keluarga yang buruk, serta faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi lingkungan sekitar. Semua faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menyebabkan stunting pada balita. Stunting dapat dicegah dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai aspek, seperti gizi, kesehatan, sanitasi, dan edukasi (Aryastami & Tarigan, 2017).

Stunting dapat dicegah dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai aspek, seperti gizi, kesehatan, sanitasi, dan edukasi diantaranya: peningkatan gizi ibu hamil dan menyusui dengan mengonsumsi makanan bergizi tinggi dan suplemen seperti zat besi dan asam folat selama kehamilan, pemberian asi eksklusif selama 6 bulan pertama hingga usia 2 tahun atau lebih (The et al., 2023) dengan memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi, perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan, edukasi dan penyuluhan kesehatan ibu dan keluarga (Yugistyowati et al., 2021) serta dukungan pemerintah dan pihak terkait dalam bidang kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan (Fitriani et al., 2022); (Lili Dariani et al., 2023). Dengan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten, upaya pencegahan stunting dapat lebih efektif dan memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kesehatan dan pertumbuhan anak-anak di Negeri Hative Besar.

Tabel 1. Pengetahuan pre-test dan post-test peserta

Pengetahuan	Cukup		Kurang		Total	
	n	%	N	%	N	%
Pre-test	15	50	15	50	30	100
Post-test	30	100	-	-	30	100

Dari hasil evaluasi (Tabel 1) terlihat bahwa terjadi perubahan pengetahuan tentang stunting dimana setelah kegiatan sosialisasi seluruh peserta 100% menjawab cukup memahami materi tentang stunting, dibandingkan sebelum mengikuti sosialisasi sebanyak hampir setengah (50%) kurang memahami. Peningkatan pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan stunting yang diberikan sangat baik.

4. KESIMPULAN

Stunting dapat dicegah dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai aspek, seperti gizi, kesehatan, sanitasi, dan edukasi. Dari hasil kegiatan ini telah terjadi perubahan pemahaman masyarakat terhadap stunting. Diharapkan angka stunting di Negeri Hative Besar menjadi menurun, sehingga harapan pemerintah untuk menekan stunting dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada LPPM Universitas Pattimura, pemerintah negeri, masyarakat dan kader posandu di Negeri Hative Besar, Dosen Pendamping Lapangan serta semua pihak-pihak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Autana, R. (2024). Prevalence of Stunting in Maluku Increases by 2.3%. Indonesian Republic Radio. Retrived 13 May 2024, From: <https://rri.co.id/index.php/ambon/kesehatan/687508/prevalensi-stunting-di-maluku-naik-2-3-persen>
- Dwidyanti Wira, I. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita. *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.55115/jp.v2i2.2723>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Lili Dariani, Sefrina, Y., & Bachtar, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Dan Pelatihan Kelompok Cegah Stunting (Centing) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 360–366. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6173>
- Rachma Purwanti. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 182–189.
- Rismayani, Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *Jurnal Besemah*, 2(1), 27–36. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- Rukayah, S. (2021). Controlling Of Stunting: A Research Review Abstrak. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 8(29), 7–14. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Sari, D. W. P., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Najihah, N. (2021). Peran kader peduli stunting meningkatkan optimalisasi penurunan risiko stunting. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.45-52>
- Silaban, B., Ramadhan, M. F., & Syamsudin, A. W. B. (2023). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Kepada Masyarakat Di Negeri Tengah-Tengah, Maluku Tengah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 186–191. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.4.186-191>
- Syahrin, A., Candriasih, P., & Kusumawati, D. E. (2023). Pengetahuan Stunting pada Ibu Balita Stunting: Description of Stunting Mothers' Knowledge about Stunting. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 3(2), 46–51.
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- Yugistyowati, A., Wahyuningsih, & Darsih. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.352>